

AKTUALISASI DIRI SEBAGAI IDENTITAS PENDIDIK KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER UNGGUL PESERTA DIDIK

Melyarmes Hodner Kuanine¹, Phidolija Tamonob²,

Yunita Edrodanti Tefa³, Sabaria Zega⁴

Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung Surabaya¹, Sekolah Tinggi Agama Kristen Soe^{2,3}

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Nias Selatan⁴

Email: melyarmes@yahoo.com¹, phidolijatamonobabrt@gmail.com²,
yunitaedrodantitefa@gmail.com³, sabariazega5@gmail.com⁴

Abstract:

The identity of a Christian educator is a vital part of influencing the development and potential of students. Christian educators must be able to understand their role in empowering students to achieve superior human resources in knowledge and character. This article aims to present the results of a study on self-actualization as a Christian educator's identity in shaping students' superior character. This study consists of collecting and selecting literature relevant to the identity of a Christian educator in stimulating students' superior character. The results of the study indicate a positive impact of teacher identity in stimulating students' superior character. The integration of teaching and teacher identity needs to be consistent so that the benefits result in the quality of learning and the ingrained integrity of teachers.

Keywords: *Self actualization, Christian educator identity, Stimulating, Superior Character.*

Abstrak:

Identitas pendidik Kristen merupakan bagian vital mempengaruhi pengembangan dan potensi peserta didik. Pendidik Kristen harus mampu memahami tugasnya dalam memperdayakan peserta didik mencapai sumber daya manusia unggul pengetahuan dan karakter. Artikel ini bertujuan memaparkan hasil kajian mengenai aktualisasi diri sebagai identitas pendidik Kristen dalam membentuk karakter unggul peserta didik. Kajian ini terdiri dari pengumpulan dan seleksi literatur yang relevan dengan identitas pendidik Kristen menstimulasi karakter unggul peserta didik. Hasil kajian menunjukkan terdapat dampak positif identitas guru menstimulasi karakter unggul peserta didik. Integrasi pengajaran dan identitas guru perlu konsisten sehingga manfaatnya berakibat pada mutu pembelajaran dan integritas guru yang membudaya.

Kata Kunci: Aktualisasi diri, Identitas pendidik Kristen, Menstimulasi, Karakter Unggul.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, peran pendidik tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Aktualisasi diri merupakan konsep yang digaungkan oleh Abraham Maslow yang merujuk pada pencapaian potensi individu, baik secara pribadi maupun profesional. Bagi

seorang pendidik Kristen, proses aktualisasi diri memiliki dimensi tambahan yang menyangkut integrasi nilai-nilai spiritual dan moral berdasarkan ajaran kristiani.¹ Panduan identitas pendidik Kristen dalam mengaktualisasikan diri bertujuan untuk menstimulasi karakter unggul peserta didik, yang mencakup integritas, kejujuran, tanggung jawab.²

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian dan sorotan utama dalam berbagai system pendidikan di seluruh dunia. Dalam kajian Mau menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk perilaku dan sikap positif peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan akademis dan sosial peserta didik.³ Dalam konteks ini, pendidik memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan mata pelajaran, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui contoh dan pengajaran nilai-nilai moral. Tantangan identitas pendidik Kristen dalam konteks sekuler, pendidik Kristen menghadapi tantangan unik dalam lingkungan pendidikan yang semakin sekuler dan pluralistik. Pendidik Kristen harus menemukan cara untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas Kristen, tanpa mengabaikan keberagaman dan kebebasan beragama peserta didik. Oleh karena itu, panduan identitas bagi pendidik Kristen diperlukan untuk membantu peserta didik menghadapi tantangan ini, dan memastikan bahwa peserta didik dapat tetap setia pada prinsip-prinsip iman sambil mempromosikan nilai-nilai universal yang mendukung pembangunan karakter unggul.⁴

Peran aktualisasi diri dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti yang diuraikan oleh Maslow, menekankan pentingnya pencapaian potensi individu. Bagi pendidik Kristen, ini berarti mengintegrasikan pengembangan spiritual dengan pencapaian profesional dan pribadi. Ketika pendidik Kristen berhasil mengaktualisasikan diri mereka, akan menjadi teladan yang kuat bagi peserta didik. Melalui keteladanan dan bimbingan yang berdasarkan nilai-nilai Kristiani, pendidik dapat menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan karakter unggul dan mencapai potensinya.⁵

Kebutuhan akan panduan praktis bagi pendidik Kristen, meskipun banyak literatur yang membahas tentang pendidikan karakter dan aktualisasi diri, masih terdapat kekurangan panduan praktis yang khusus ditujukan bagi pendidik Kristen. Panduan ini diperlukan untuk membantu pendidik mengimplementasikan nilai-nilai Kristen dalam praktik sehari-hari di kelas dan lingkungan sekolah. Dengan adanya panduan yang komprehensif, pendidik Kristen lebih efektif memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik yang unggul, selaras dengan nilai-nilai Kristiani.⁶

¹ Budiman F dan Santoso M, "Hubungan Antara Self Awareness Dan Disiplin Rohani Pada Mahasiswa," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3, No. 1 (2024): 193–197.

² Anton Nainggolan, "Pendidikan Karakter Kristen Sebagai Upaya Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik," *EXCELSIS DEO: Jurnal Teologi, Misiologi Dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2020): 71–76.

³ Marthen Mau, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, No. 1 (2022): 1–15.

⁴ Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* Vol. 1, No. 2 (2018): 219–231.

⁵ K Prawiromaruto, I. H., & Kalis Stevanus, "Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani," *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 7, No. 2 (2022): 543–556.

⁶ Iman. Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol. 2, No. 2 (2021): 133–145.

Di era modern, sekolah menghadapi berbagai tantangan serius dalam membentuk karakter siswa yang unggul. Salah satu permasalahan utama adalah menurunnya nilai disiplin dan tanggung jawab, yang tampak dari rendahnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, kurangnya kesadaran menyelesaikan tugas, serta lemahnya komitmen belajar.⁷ Selain itu, pengaruh teknologi dan media digital turut membentuk karakter instan, kurang sabar, serta kecenderungan individualistis, sehingga menghambat perkembangan sikap kerja keras dan ketekunan. Permasalahan lain yang menonjol adalah krisis keteladanan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ketika siswa kurang melihat figur yang konsisten dalam nilai kejujuran, integritas dan kasih, mereka kesulitan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Hal ini diperparah oleh minimnya pembinaan karakter yang terintegrasi, di mana pendidikan karakter sering kali hanya bersifat teori dan belum menjadi budaya sekolah. Selain itu, lemahnya pengendalian diri dan kecerdasan emosional juga menjadi kendala, terlihat dari meningkatnya perilaku intoleran, rendahnya empati, serta kecenderungan menyelesaikan konflik secara tidak sehat.⁹ Keseluruhan permasalahan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter unggul siswa memerlukan pendekatan holistik, kolaboratif, dan konsisten antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kualitas pendidikan saat ini masih relatif rendah.¹⁰ Tantangan di berbagai bidang kehidupan semakin sulit dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang informasi, dan komunikasi membawa dampak bagi peserta didik¹¹. Kemajuan teknologi menampilkan dan mempertontonkan proses dan pendekatan pembelajaran baru yang serba digital bagi pendidik Kristen. Tantangan ini menjadi arus utama yang tidak mungkin terhindar dari kehidupan peserta didik di sekolah. Dalam rangka mencapai karakter unggul, maka identitas guru sebagai panduan dalam menstimulasi karakter unggul peserta didik sangat dibutuhkan.

Banyak artikel telah mengkaji mengenai strategi pendidik Kristen dalam mengembangkan karakter unggul peserta didik. Contohnya kajian¹² secara umum memaparkan tentang "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen". Kajian tersebut belum spesifik dikaitkan dengan pencapaian karakter unggul peserta didik pada konteks sekolah. Tetapi pada kajian ini, penulis memfokuskan pada bagaimana pendidik Kristen menemukan identitasnya dalam membentuk karakter unggul peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa identitas pendidik Kristen yang teraktualisasi

⁷ I Nengah Sudiarta dan Arianca Leilu Porro, "Membangun Pendidikan Karakter Yang Bermutu Melalui Peran Guru," *JOCER: Journal of Civic Education Research* Vol. 1, no. No. 2 (2023): 76–84.

⁸ K. Alessandro Yosafat, M., & Roseven Nababan, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa," *Satya Widya* Vol. XXXVI, no. No. 1 (2021): 54–61.

⁹ A. Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Imroatul, "Pendidikan Karakter Dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3, no. No. 1 (2024): 32–39.

¹⁰ Joned Ceilendra Saksana, "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Mutu Pendidikan Di Era 5.0.," *JPKN: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara* Vol. 3, no. No. 3 (2025): 133–146.

¹¹ A. H. V. D. Talizaro Tafonao, Ya'aman Gulo, Tri Murni Situmeang, "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, No. 2 (2022): 4847–4859.

¹² Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen.," *Jurnal Jaffray* Vol. 16, No. 1 (2018): 93–115.

berfungsi sebagai *hidden curriculum* yang lebih kuat daripada instruksi verbal. Karakter unggul peserta didik dibentuk bukan terutama melalui pengajaran normatif, melainkan melalui relasi, keteladanan dan konsistensi hidup guru. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh panduan yang spesifik bagi para pendidik Kristen dalam mengaktualkan identitasnya. Aktualisasi diri sebagai identitas pendidik merupakan kebutuhan urgen yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik. Jika karakter unggul tidak terpenuhi akan menjadi bumerang dalam kehidupan selanjutnya di masyarakat. Pembentukan karakter unggul melalui pembelajaran di sekolah sangat penting dipahami oleh peserta didik supaya memiliki sikap dan perilaku yang baik. Dalam hal ini sebagai pendidik Kristen harus menemukan panduan yang tepat dalam proses mendidik dan menanamkan nilai-nilai positif agar peserta didik memiliki kemampuan dan bertanggung jawab atas kehidupannya. Dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan modern, panduan aktualisasi diri bagi pendidik Kristen tidak hanya relevan tetapi juga esensial. Membekali pendidik Kristen dengan metode dan strategi yang tepat, akan tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter unggul dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan menjelaskan hubungan antara aktualisasi diri pendidik Kristen dengan proses pembentukan karakter unggul peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan berorientasi pada kajian pustaka yaitu suatu penelitian yang datanya terdiri dari konsep, pemikiran maupun gagasan.¹³ Dalam pendekatan ini penulis melakukan analisis mendalam terhadap literatur yang terkait dengan pembahasan yang dikaji. Pada tahap ini penulis merumuskan pembahasan tentang identitas pendidik Kristen menstimulasi karakter unggul peserta didik melalui studi literatur yang berkaitan dengan buku-buku, internet dan observasi yang memperkuat pembahasan topik ini. Tahapan kajian terdiri dari pengumpulan dan seleksi literatur yang relevan dengan identitas pendidik Kristen dalam menstimulasi karakter unggul peserta didik. Hasil kajian kemudian dikaitkan dengan berbagai literatur yang mengulas identitas pendidik Kristen dalam membentuk karakter unggul peserta didik sehingga berdampak pada signifikansi identitas pendidik dalam mewujudkan karakter unggul peserta didik dalam konteks sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktualisasi diri merupakan proses panjang sepanjang hidup manusia. Jika keberlangsungan proses ini disandingkan dalam konteks pendidikan, maka terkait erat dengan kemampuan pendidik membangun relasi yang sehat dengan peserta didik, memperkuat hubungan yang empatik dengan orang tua siswa, keteladanan guru sebagai model internalisasi nilai, konsistensi iman dalam praktik mengajar, menampilkan karakter Kristus dalam keseharian, mengutamakan prioritas nilai kelembagaan, mengutamakan jiwa Pendidikan

¹³ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017) 38.

karakter, integrasi penilaian, pengukuran, refleksi dalam pembelajaran yang melekat dengan keberlangsungan proses pendidikan maupun patokan-patokan pencapaian pendidikan. Aspek-aspek ini merupakan beberapa pokok penting yang ditelusuri dalam kajian artikel ini.

RELASI INTERPERSONAL YANG SEHAT

Salah satu langkah sederhana memperkuat relasi interpersonal yang sehat melalui melatih penerimaan diri. Melatih penerimaan diri merupakan aspek pengajaran dalam pengembangan pendidikan karakter. Penerimaan diri adalah proses penyadaran dan penguasaan bagi peserta didik atas pengalaman hidupnya termasuk kelemahan-kelemahan dirinya. Pada tahap ini, pendidik Kristen ditantang untuk memahami keberadaan peserta didik di sekolah. Pendidik tidak hanya memahami peserta didik yang aktif belajar tetapi yang bersikap pasif pun perlu diperhatikan. Sebab pada hakikatnya setiap peserta didik mempunyai kemampuan unik yang perlu dikembangkan. Menggali potensi alamiah peserta didik yang di bawa sejak lahir akan menunjang pendidik dalam membangun identitasnya yang baik di hadapan peserta didik. Pada situasi ini, pendidik akan menemukan banyak aspek psikologis yang menjadi penggerak bagi peserta didik mencapai standar pembelajaran yang baik.

Memahami kondisi peserta didik secara utuh akan mendorong pendidik untuk mencari solusi dalam membangun perspektif dan gagasan bagi peserta didik ketika menghadapi kesulitan pembelajaran maupun menyangkut kehidupan personalnya. Kecerdasan emosi merupakan aspek penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya. Oleh karena itu, pendidik Kristen perlu mengoptimalkan perannya dalam membangun penyadaran diri secara sehat bagi peserta didik. Proses penyadaran diri dilakukan melalui upaya untuk meyakinkan peserta didik akan potensi-potensinya. Sehingga peserta didik mempunyai gambaran yang jelas mengenai kemampuannya untuk mengidentifikasi dan memahami dirinya secara keseluruhan, dimulai dengan kesadaran akan sifat, karakter, emosi, cara pandang, pemikiran dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Melalui penerimaan diri, peserta didik dapat lebih mengenal kekuatan dan kelemahan mereka yang merupakan dasar untuk pengembangan diri yang berkelanjutan. Penerimaan diri membantu dalam membangun kemandirian, sebab individu yang menerima diri sendiri cenderung lebih mampu menentukan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Peserta didik yang mampu mandiri cenderung memahami hubungan yang lebih baik.¹⁴ Peserta didik yang menerima diri akan lebih berterus terang dan jujur dalam situasi sosial, sehingga meningkatkan hubungan yang lebih sehat dengan orang lain, agar peserta didik dapat memahami empati dan kasih sayang terhadap orang lain secara lebih utuh. Penerimaan diri yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menerima orang lain dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan kapasitas kerjasama dan pengembangan hubungan interpersonal yang kuat.¹⁵

¹⁴ Augusni Hanna Niwati Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristendalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0," *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1, no. No. 2 (2020): 78-89.

¹⁵ Helmy Firmansyah, "Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 6, No. 1 (2009): 101-113.

Dengan demikian gambaran di atas, dipahami bahwa pelatihan penerimaan diri merupakan salah satu sarana psikologis yang tidak boleh diabaikan untuk menstimulasi karakter unggul peserta didik. Dalam hubungannya dengan panduan bagi identitas pendidik Kristen menstimulasi karakter unggul peserta didik, maka upaya penerimaan diri sebagai langkah solutif membangun tujuan pendidikan wajib dilakukan pendidik Kristen. Kajian menegaskan bahwa dalam pendidikan Kristen pelatihan penerimaan diri terkait dengan proses rekonsiliasi melalui pewartaan kabar baik agar peserta didik menerima dan mempercayai dengan iman bahwa Kristus mengasihi semua orang. Prinsip ini semestinya terus diajarkan sehingga peserta didik meyakini diri sepenuhnya menjadi mitra Allah sebagai insan yang beriman, bermoral dan bertanggung jawab.

MEMPERKUAT HUBUNGAN EMPATIK DENGAN ORANG TUA SISWA

Hubungan empatik antara pendidik dan orang tua merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Oleh sebab itu, dampak positif dari relasi tersebut akan berpengaruh pada keberlanjutan peran orang tua terhadap peserta didik di rumah. Basis karakter unggul terbentuk dari rumah, sehingga pendidik perlu memperkuat perannya dengan orang tua. Jika karakter tidak menjadi landasan pendidikan, maka peserta didik tidak akan memperoleh pendidikan yang berarti. Kajian Hutabarat dan Putrawan menegaskan bahwa peserta didik yang berakhlak buruk merupakan hasil pendidikan yang tidak memperhatikan pengembangan karakter.¹⁶

Pengetahuan yang tidak berlandaskan moral menimbulkan berbagai konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Ilmu didapatkan hanya sekedar mencari keuntungan pribadi serta digunakan untuk menipu banyak orang. Jika keluarga tidak mengatasi hal ini sejak dini, peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki sikap negatif. Selain krisis ekonomi, banyak keluarga yang kehilangan arah sebagai akibat dari globalisasi dan gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.¹⁷ Oleh karena itu, pendidikan karakter dan pendidikan karir merupakan dua aspek pendidikan yang berdampak pada kepuasan keluarga. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mendapatkan profesi atau karir yang layak. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah membantu masyarakat mengembangkan karakter moral. Dengan kata lain, keselarasan karakter setiap anggota keluarga dan perkembangan karier menentukan kebahagiaan keluarga. Dengan demikian, pengaruh orang tua terhadap pendidikan karakter sangat penting dalam mendidik atau mengarahkan anak. Karena peserta didik akan menghabiskan banyak waktu bersama keluarganya, maka pendidikan pertama anak akan datang dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Orang tua mempunyai kesempatan mengajar dan membimbing anak-anak untuk membantu mengembangkan karakter positif.¹⁸

¹⁶ B Hutabarat, C., & Putrawan, "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen," *Jurnal Teologi Kependetaan* Vol. 11, No. 2 (2021): 84–94.

¹⁷ Talizaro Tafonao, Ya'aman Gulo, Tri Murni Situmeang, "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, No. 2 (2022): 4847–4859.

¹⁸ B. P Christiani Hutabarat, "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen," *PNEUMATIKOS Jurnal Teologi Kependetaan* Vol. 11, No. 2 (2021): 84–94.

KETELADANAN GURU SEBAGAI MODEL INTERNALISASI NILAI

Pengembangan pola karakter unggul merupakan prinsip mendasar pencapaian tujuan pendidikan. Pencapaian pendidikan yang baik akan terwujud jika pendidik Kristen menjiwai perannya dengan baik. Sebab, pola karakter yang digaungkan dalam lembaga pendidikan harus seirama dengan kualitas proses mendidik, membimbing, mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik, terutama dalam membangun keteladanan. Keteladanan yang harus diberikan pendidik kepada peserta didik terkait dengan konsistensi dalam memaknai pengajarannya di sekolah dan merefleksikan keimanannya dalam realitas kehidupan yang bisa dipahami peserta didik.¹⁹

Pendidik Kristen perlu memiliki komitmen terhadap setiap aturan baik sikap, tindakan, dan ucapannya di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Sekolah memfasilitasi kebutuhan peserta didik dengan menyediakan sarana untuk mengembangkan kepribadiannya. Selain itu, keteladanan yang harus ditunjukkan pendidik melalui kejujuran berbicara, bertanggung jawab atas materi pelajaran, menghargai, dan sopan santun terhadap peserta didik. Dalam konteks inilah sikap dan perilaku pendidik Kristen menjadi semacam bahan ajar secara tidak langsung bagi peserta didik.²⁰

Pendidik Kristen harus mengetahui dan menjalankan perannya untuk membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi cerdas secara emosi. Seorang pendidik Kristen harus memiliki lima peran termasuk mengontrol, mempengaruhi, memimpin, memfasilitasi dan sebagai sumber belajar. Peran tersebut semestinya dijiwai pendidik dalam pengajarannya, sehingga identitasnya terlihat dengan jelas dalam membangun pencapaian karakter unggul peserta didik.²¹

Pembentukan karakter peserta didik sudah seharusnya menjadi tugas profesional dan salah satu kemampuan yang diperlukan pendidik dalam pendidikan karakter adalah harus menjadi teladan yang efektif. Pendidik Kristen mempunyai tanggung jawab untuk mengajar anak-anak tentang benar dan salah, memberikan contoh etika tanpa menekankan keyakinan mereka sendiri, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan empati dan minat terhadap pembelajaran yang bermakna bagi mereka.

Guru harus menumbuhkan lingkungan dengan prinsip-prinsip moral yang kuat, standar etika yang tinggi, saling menghormati, dan berbagai kesempatan belajar berdasarkan pengalaman. Pengalaman pembelajaran yang diperoleh peserta didik harus ditunjang dengan kompetensi yang dipenuhi oleh pendidik Kristen profesional. Sehingga pada akhirnya cita-cita yang diharapkan oleh lembaga pendidikan maupun peserta didik membuahkan hasil. Namun pencapaian ini sejalan dengan standar universal tugas keguruan yang dipola dengan sikap dan peran dalam pendidikan untuk mengontrol,

¹⁹ Remala Lase, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Kristiani Siswa," *Jurnal Global Edukasi* Vol. 4, No. 2 (2020): 65–72.

²⁰ Daniel Supriyadi, "Implementasi Best Practice Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* Vol. 1, No. 1 (2021): 108–123.

²¹ Y. A. A Ester Berlian Haan, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini," *Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 2, No. 2 (2022): 57–68.

memimpin, membimbing, memberi teladan dan memfasilitasi peserta didik. Tugas-tugas inilah akan berdampak dalam kepribadian peserta didik.²²

Karakter peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk dibentuk. Proses pembentukan karakter unggul peserta didik perlu dilakukan secara profesional. Dalam hal ini pendidik harus memiliki kompetensi profesional sebagai sarana yang menggambarkan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajar. Selain itu, seorang pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian yang menggambarkan keterampilan pengetahuan dalam memahami secara utuh perkembangan peserta didik dan cara memperlakukan mereka secara individu.²³ Kemudian pendidik juga harus memiliki kompetensi sosial yang menggambarkan keahliannya dalam memahami segala aspek gerak gerik peserta didik dengan lingkungannya. Dengan demikian ketiga kompetensi ini merupakan penyatuan keterampilan yang semestinya menyatu dalam diri seorang pendidik Kristen. Ketiga aspek kompetensi ini sebagai identitas yang akan berperan penting dalam menstimulasi karakter unggul peserta didik di sekolah.²⁴ Pada akhirnya kompetensi pendidik kristen akan terlihat sejauh mana dengan perkembangan dan perubahan positif pada diri peserta didik. Dalam rangka mewujudkan alasan penting terkait dengan karakter unggul peserta didik, maka pendidik Kristen harus mempunyai kompetensi profesional mengajar. Sebab keseluruhan kehidupan pendidik merupakan pembelajaran yang lebih berarti dan berdampak besar bagi masa depan peserta didik.²⁵ Oleh sebab itu, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan seorang pendidik Kristen dalam menstimulasi karakter unggul peserta didik, yaitu: (1). Sistem pembelajaran yang memuat aspek karakter, perumusan tujuan, prioritas materi pelajaran, media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. (2). Penyajian urutan pembelajaran secara terperinci yang terkait dengan pembentukan karakter. (3). Mengevaluasi sistem pembelajaran dengan memilih dan menyusun jenis evaluasi yang menggambarkan pencapaian karakter peserta didik. (4). Mengembangkan mutu pembelajaran yang berbasis karakter dengan memaksimalkan kemampuan peserta didik.

KONSISTENSI IMAN DALAM PRAKTIK MENGAJAR SEHARI-HARI

Hakikat peranan pendidik Kristen terkait erat dengan tugas utama yang harus dilaksanakan. Pelaksanaannya bertumpu pada suatu upaya untuk menanamkan dalam diri peserta didik berkenaan dengan kebajikan dan cita-cita yang terdapat dalam ajaran Kristen. Kebajikan yang dimaksud membentuk peserta didik, yang menyerupai Kristus adalah tujuan utama pendidikan Kristen. Proses pemberlakuannya memerlukan perkembangan yang seimbang antara kemampuan moral, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Pendidikan Kristen berpusat pada pengembangan iman seseorang,

²² Delipiter Lase & Etty Destinawati Hulu, "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* Vol. 13, No. 2 (2020): 13-25.

²³ Rotua Samosir, "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 3, No. 2 (2019): 82-93.

²⁴ S. S Astika, M., & Bunga, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation," *Jurnal Jaffray*, Vol. 14, No. 2 (2016): 118-127.

²⁵ Neni Viani, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 3, No. 1 (2022): 1-13.

mempelajari Alkitab dan menerapkan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Dalam konteks pengembangan iman sebagai salah satu aspek karakter unggul, kemampuan peserta didik untuk tetap berbakti pada tugas-tugas yang diembannya menandakan bahwa mereka dibimbing untuk mengerjakan dengan sungguh-sungguh apa yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, peserta didik harus dididik agar mahir dalam berbagai bidang sesuai dengan permasalahan dunia nyata yang mereka hadapi.²⁷ Peserta didik mampu bersikap wajar dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap orang lain, di samping menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, pengajaran universal dalam pendidikan karakter diperlukan untuk memungkinkan peserta didik memahami pentingnya pekerjaan yang mereka lakukan.

Oleh karena itu, seorang pendidik Kristen harus memahami beberapa tahapan pengajaran yang dapat memberikan pengertian pada diri peserta didik, Yaitu: (1) Mendesain Konsep pembelajaran yang terkandung nilai-nilai moral kristiani yang realistis. (2) Memahami tolok ukur minat peserta didik untuk mengalami pembaharuan melalui pengajaran kristiani. (3) Menemukan cara yang relevan dalam membina hubungan sosial dengan orang lain, baik dalam kelas maupun luar kelas. (4) Mampu menyatukan perbedaan karakteristik peserta didik secara individual sebagai keunikan pembelajaran.²⁸

Prinsip-prinsip mengajar profesional di atas, dapat diwujudkan dengan sikap seorang pendidik Kristen menghidupkan suasana belajar di kelas. Dalam tataran pembelajaran di kelas, akan terlihat karakter tanggung jawab peserta didik. Karakter tersebut dirangkum dalam kajian Sari dan Bermuli menjelaskan bahwa memiliki kesiapan belajar, menghadiri kelas tepat waktu, aktif untuk bertanya langsung, konsisten dengan waktu pengerjaan tugas. Dengan demikian karakter tersebut jika dibiasakan oleh peserta didik akan membawa misi perubahan kehidupan.²⁹

MENAMPILKAN KARAKTER KRISTUS DALAM KESEHARIAN

Identitas pendidik Kristen merupakan nilai utama yang perlu ditampilkan pada lingkungan pembelajaran. Lingkungan belajar dan diri pendidik Kristen merupakan referensi penting dalam membangun pola pembelajaran. Pola yang dimaksud terkait dengan kebiasaan apakah yang menjadi pegangan para pendidik dan peserta didik di sekolah. Kebiasaan yang dihidupi di lingkungan sekolah merupakan pusat nilai yang dianut oleh warga sekolah. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan akan menentukan budaya sekolah yang baik dalam mencapai karakter unggul.

Salah satu ciri khas pendidik Kristen membangun identitasnya di sekolah adalah adanya kesamaan pikiran, perkataan dan perbuatan yang diperlihatkan di lingkungan

²⁶ & Goklas J Manalu Renta Romiama Panjaitan, Nurelmi Limbong, "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Dan V Parlonudut Tahun Pembelajaran 2023/2024," *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 5, No. 2 (2023): 18–32.

²⁷ D Naibaho, "Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Memiliki Kompetensi Profesional," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 1 (2023): 78–85.

²⁸ Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* Vol. 2, No. 2 (2019): 40–61.

²⁹ J. E Sari, S. P., & Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* Vol. 7, No. 1 (2021): 110–121.

sekolah. Maka dari itu, kepercayaan seorang pendidik kepada Yesus Kristus sebagai fondasi pengajaran harus jelas arahnya. Sebab lingkungan, diri dan keyakinan pendidik Kristen merupakan prinsip yang tidak bisa dipertanyakan. Ketiga aspek ini merupakan asas mendasar yang membentuk jati diri pendidik dalam mengembangkan identitasnya untuk mencapai proses pembentukan karakter unggul. Identitas pendidik Kristen harus hidup dalam lingkungan pembelajaran peserta didik sehingga dapat dikenal, dipahami sebagai pembelajaran yang tidak tersurat. Pengalaman ini akan menjadi nilai tambah bagi pendidik Kristen dalam mengembangkan identitasnya untuk memola karakter unggul.³⁰

Seorang pendidik Kristen pasti mempunyai pengaruh kepada peserta didik. Pengaruh yang diperlihatkan akan memunculkan gagasan dan perilaku peserta didik sebagai dampak pembelajaran yang diperolehnya. Dampaknya pada diri peserta didik dan lingkungannya, seharusnya menunjukkan nilai utama identitas pendidik Kristen dalam menjalankan misi pemberitaan Injil disekolah. Injil seharusnya memiliki daya besar yang dihidupi pendidik Kristen, agar peserta didik memiliki perubahan hidup. Jacob Messakh mengatakan bahwa pendidikan Kristen adalah tugas gereja untuk membimbing, mengembangkan kemampuan peserta didik dengan karya Roh Kudus, ia akan mengerti akan kasih Allah yang dinyatakan dalam kehidupannya sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya.³¹

Pendidikan Kristen menekankan pentingnya pembentukan karakter yang didasarkan pada teladan Kristus. Hal ini dilakukan melalui pengajaran, kedisiplinan dan pembinaan yang berfokus pada pengembangan sikap kerendahan hati, kesabaran, pengampunan dan cinta kasih. Sehingga pendidik Kristen mendorong peserta didik untuk hidup peduli dengan sesama. Secara keseluruhan hakikat pendidikan Kristen adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara rohani sehingga peserta didik dapat menjalani hidup yang memuliakan Tuhan. Menurut hemat penulis, nilai-nilai keteladanan Kristuslah yang dimaknai peserta didik, sebagai bentuk aktualisasi diri sesungguhnya.³²

Tujuan pendidikan Kristen di sekolah memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang diarahkan kepada pembentukan kerohanian dan pertumbuhan karakter. Pembinaan kerohanian dan pendidikan moral dan karakter mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen utama materi pendidikan agama Kristen adalah pembinaan rohani. Artinya, semua metode belajar mengajar yang terorganisir harus mampu membantu siswa membentuk sikap positif dan membentuk nilai, karakter, dan wataknya. Pendidik Kristen harus mengembangkan pola sikap yang akan ditunjukkannya dalam interaksinya satu sama lain guna mengembangkan karakter yang unggul. Sikap yang ditunjukkan tersebut

³⁰ A. E Tangkin, W. P., & Banoet, "Tantangan Guru Kristen Dalam Mendidik Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* Vol. 2, No. 1 (2021): 72-84.

³¹ Jacob Messakh, "Korelasi Kompetensi Guru PAK SMA Negeri Se-Jakarta Dengan Identitas Sebagai Hamba Tuhan," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1, No 2 (2020): 47-59.

³² D. S Agnes B. J. Raintung, "Si Tou Timou Tumou Tou": Berteologi Pastoral Keluarga Dalam Konteks Budaya Minahasa Di Tengah Perubahan Zaman," *POIMEN : Jurnal Pastoral Konseling* Vol. 1, No. 2 (2021): 1-20.

merupakan salah satu prinsip pendidikan Kristen yang harus dipahami peserta didik sepanjang hidupnya.³³

Alkitab adalah sumber yang sempurna dan tolak ukur kebenaran yang memberikan wawasan mengenai pembentukan rohani atau pengembangan moral dan karakter dalam rangka menumbuhkan karakter unggul dalam diri peserta didik (Mazmur 78:1-8). Agar setiap peserta didik dapat mempelajari identitas Kristus yang sebenarnya dari pendidik, maka peserta didik harus menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan, seperti yang ditunjukkan dalam kehidupan pendidik Kristen. Oleh karena itu, pedoman moral seorang pendidik Kristen haruslah Alkitab.

Dengan demikian pendidik Kristen harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, mengontrol, melatih dan mengevaluasi.³⁴ Tujuannya adalah agar peserta didik memahami dan mengenal Allah yang benar berdasarkan Alkitab dengan pusat pada Yesus Kristus dan dipimpin oleh Roh Kudus, sehingga peserta didik mencapai kesempurnaan ilahi, yaitu memiliki keserupaan dengan Yesus Kristus.

MENGUTAMAKAN PRIORITAS NILAI KELEMBAGAAN

Dalam mengutamakan prioritas nilai kelembagaan, penentuan metode yang dipakai dan kualitas pendidik merupakan esensi penting dalam pengembangan visi lembaga pendidikan. Sebab mutu pendidik akan berperan penting dalam perjalanan lembaga pendidikan untuk membangun prioritas nilai kelembagaan. Nilai-nilai yang diprioritaskan akan terpenuhi atau tidak, kehadiran pendidik menjadi penentunya. Prioritas nilai lembaga pendidikan, menentukan prioritas basis pendekatan yang dipilih serta identifikasi pelaksanaan utama program pendidikan karakter. Setiap lembaga pendidikan mengembangkan visi dan misi tersendiri untuk mencapai karakter unggul.³⁵

Dengan demikian pendidikan karakter mempunyai keterkaitan dengan metode yang digunakan, sehingga nilai yang diharapkan oleh lembaga pendidikan menjadi nilai utama yang ditanamkan pada diri peserta didik dapat terwujud. Keutamaan nilai setiap lembaga pendidikan akan sangat berbeda dan tergantung dari visi dan misi lembaga.³⁶ Prioritas nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui pendidikan akan mempengaruhi, jika sekolah memilih sarana dan cara-cara yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter unggul.

MENGUTAMAKAN JIWA PENDIDIKAN KARAKTER

Keutamaan merupakan jiwa bagi setiap pendidikan karakter, hal ini tidak terlepas dari lembaga pendidikan yang ingin mendasakan program pendidikan karakter. Pendidikan

³³ Daniel Supriyadi, "Implementasi Best Practice Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, Vol. 2, No. 1 (June 16, 2021): 94-108, <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/25>.

³⁴ Asrita Anggina Sinaga dan Dorlan Naibaho Dita Desi Elfrida Sianturi, "Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2 (2023). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/238/237>

³⁵ M Julistiaty R, Madhakomala, "Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 2, No. 2 (2018): 241-251.

³⁶ Lin Nur'Aeni dan Hidayat Mupid, "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Nilai Di Indonesia Dalam Membentuk Karakter," *Eduksos: Jurnal Pendidikan dan Sosial Ekonomi* Vol. 10, No. 2 (2021): 195-220. <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal%20/index.php/edueksos/article/view/8868/4107>

karakter terkait dengan pembentukan individu sebagai pribadi yang berkeutamaan melalui pembiasaan dan optimisme menjalankan nilai-nilai kehidupan yang membentuk pribadi memiliki tanggung jawab atas hidupnya. Aristoteles mengatakan bahwa verifikasi dalam tindakan tersebut sebagai kebajikan praktis. Dengan kata lain, kebajikan yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran harus terlihat dilakukan dan dimaknai dalam kehidupannya. Sedangkan moralitas praktis berkaitan dengan moralitas yang dihidupi dan dihayati.³⁷ Melalui dua pengertian tersebut sejalan dengan kajian Panggabean bahwa, hal utama dalam pendidikan adalah cara membentuk kepribadian karakter peserta didik agar berkembang secara utuh.³⁸

Dalam pendidikan tidak hanya membahas mengenai keutamaan kecerdasan pikiran untuk membentuk karakter peserta didik, tetapi juga mengenai keutamaan nilai peserta didik. Kecerdasan pikiran dan emosional menjadi sentral dalam kerangka peningkatan pendidikan karakter sebagai salah satu nilai utama di sekolah. Pendidikan karakter yang memiliki orientasi pada pendekatan nilai-nilai akan menjadi contoh nyata sebuah sikap hidup yang diwujudkan dengan basis nilai-nilai hidup.³⁹ Sehingga peserta didik memperoleh bukti otentik bahwa hidup mendasarkan nilai-nilai pantas diperjuangkan sebagai keunggulan, keistimewaan dan kebaikan budi pekerti.

INTEGRASI PENILAIAN, PENGUKURAN DAN REFLEKSI DALAM PEMBELAJARAN

Pembahasan mengenai ketiga hal di atas, bukan merujuk pada nilai matematis sebagai parameter untuk menentukan kompetensi karakter unggul peserta didik. Tetapi penulis maksudkan terkait dengan proses penyatuan implementatif dari dalam diri pendidik Kristen untuk menyatakan dirinya secara utuh sebagai identitas yang melekat pada dirinya sebagai pendidik. Sehingga tampak jelas bahwa penilaian, pengukuran dan refleksi menggambarkan secara utuh identitas pendidik yang layak dipandang baik oleh peserta didik pada konteks sekolah. Gambaran ini mengarah pada kesetiaan pendidik Kristen untuk melakukan tugasnya melalui cara hidup yang berbeda dengan pendidik lainnya.⁴⁰ Maka dari itu, pendidik Kristen tidak dapat menghindari dirinya dari tuntutan pendidikan yang berorientasi pada kebermanfaatan kehidupan bagi peserta didik dalam pengembangan karakter unggul.

Hal penting yang digunakan dalam pengembangan program pendidikan karakter unggul terkait dengan penilaian, pengukuran dan refleksi. Ketiga hal ini tidak dapat dipisahkan namun saling berkaitan, karena melalui ketiga hal ini membantu pendidik mengetahui hasil yang diharapkan. Untuk mengetahui hasil yang dinilai, maka pendidik

³⁷ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter-Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).

³⁸ Justice Zeni Zari Panggabean, "Virtue Dalam Pendidikan Karakter Kristiani," *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 6, No. 2 (2022): 241-251.

³⁹ Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum dan Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen," Vol. 2, No. 2 (2021) <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>

⁴⁰ Rumiris T. Pardede, Ristati marpaung, Roly Y. Laoli, Rosmelina Naibaho dan Dorlan Naibaho, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Teladan Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Unggul Dan Memiliki Spiritualitas Kristen," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 2, No. 2 (2023): 11221-11230. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/235/234>

harus menentukan objek yang dinilai.⁴¹ Dalam pendidikan karakter tentunya terdapat objek atau patokan yang harus dinilai, sasaran penilaian yang dituju dan kriteria yang digunakan dalam penilaian dan juga harus menentukan metode yang digunakan dalam penilaian.

Salah satu aspek penilaian pendidikan karakter unggul lebih mengacu pada pengabdian diri, dan seberapa banyak waktu yang dikorbankan untuk mendidik peserta didik. Untuk menilai karakter peserta didik diperlukan pengabdian diri yang tulus. Tenaga pendidik Kristen sebagai modal utama untuk memberi dampak positif melalui kehadiran sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Sehingga bagi penulis, penilaian, pengukuran dan refleksi merupakan pembiasaan yang dipola dengan persahabatan yang wajar antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, demi mewujudkan keberhasilan karakter unggul peserta didik, maka dalam konteks ini, pendidik Kristen perlu melakukan refleksi yang menggambarkan keseluruhan dinamika tanggung jawab individu atas pengalamannya, mengenai pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai yang menjadi acuan dalam mengaktualisasi diri.⁴²

Pendidikan karakter unggul meliputi pembelajaran yang dilaksanakan dalam seluruh aktivitas siswa di sekolah, di masyarakat, dan di rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan praktik yang terus menerus. Ini tidak melibatkan konten yang hanya direkam dan disimpan.⁴³ Oleh karena itu, masyarakat, orang tua, dan sekolah mempunyai andil dalam mensukseskan pendidikan karakter unggul. Penting untuk melakukan refleksi kritis untuk mengukur kualitas karakter peserta didik. Menelaah derajat keberhasilan pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk melakukan refleksi. Tentu saja, mengevaluasi refleksi kritis melibatkan lebih dari sekedar memberikan angka pada ujian formatif atau sumatif. Hal ini juga mencakup pengembangan kepribadian peserta didik menjadi individu yang berpengetahuan, berbakti, dan bermoral.⁴⁴

Gambaran di atas, nampaknya perubahan sikap peserta didik merupakan prioritas nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui pendidikan akan mempengaruhi, jika sekolah memilih sarana dan cara-cara yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter. Dalam mencapai hasil yang diharapkan, maka seorang pendidik Kristen harus menggarap jiwa (peserta didik) dalam pembentukan karakter. Seorang pendidik harus mengetahui hal ini, jika seorang pendidik sudah mengetahui hal ini maka peserta didik akan menjadi prioritas utama dalam pendidikan, di mana tidak lagi mengajar dengan asal-asalan, tetapi ia akan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab melalui proses mendidik

⁴¹ Murniaty Rotua Br. Silalahi, "Penerapan Supervisi Klinis Pengawas Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Role Playing Di Sekolah Binaan Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang," *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis* Vol. 3, No. 4 (2022): 46–53. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/933/810>

⁴² Susetyo Andri Wibowo dan Henny Dewi Koeswanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU* Vol. 5, No. 6 (2021): 5100–5111. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1600>

⁴³ Hakpantria Hakpantria, Shilfani Shifani dan Linerda Tulaktondok, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Filosofi Tongkonan Pada Era New Normal Di Sd Kristen Makale," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 21, No. 3, 24–35 (2021): 278–291. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i3.9830>

⁴⁴ Imanuel Nuban, Reni Triposa dan Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Pemahaman Siswa Terhadap Kedisiplinan Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 2, No. 2 (2021): 221–241. <https://doi.org/10.38189/jan.v2i2.221>

dengan ikhlas, membimbing dengan kasih, mengarahkan dengan kesabaran, mengontrol tanpa pamrih dan memberi teladan dengan tulus, sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami bahkan mencontohi apa yang dilakukan oleh pendidiknya.⁴⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa aktualisasi diri sebagai identitas pendidik Kristen mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter unggul peserta didik. Aktualisasi diri pendidik Kristen tidak hanya berkaitan dengan pengembangan kapasitas pribadi secara profesional, tetapi juga menunjukkan panggilan iman yang berakar pada nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, integritas, keteladanan, tanggung jawab dan pelayanan. Pendidik Kristen yang mampu mengaktualisasikan dirinya secara utuh akan menampilkan identitas yang konsisten antara iman, karakter dan praktik pedagogis. Identitas ini menjadi teladan hidup (*living curriculum*) yang berpengaruh langsung terhadap proses internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Melalui relasi yang autentik, pendekatan yang humanis, serta pengajaran yang berlandaskan kasih Kristus, peserta didik dibimbing tidak hanya untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga untuk bertumbuh dalam karakter unggul yang mencerminkan nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, aktualisasi diri pendidik Kristen merupakan fondasi penting dalam pendidikan karakter yang holistik. Pendidikan tidak lagi dipahami sebatas transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang berkarakter unggul, beriman, dan mampu mengaktualisasikan potensi dirinya secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, pendidik Kristen perlu secara sadar dan berkelanjutan mengembangkan aktualisasi diri sebagai wujud kesetiaan terhadap panggilan profesi dan iman dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes B. J. Raintung, D. S. "Si Tou Timou Tumou Tou": Berteologi Pastoral Keluarga Dalam Konteks Budaya Minahasa Di Tengah Perubahan Zaman." *POIMEN: Jurnal Pastoral Konseling* Vol. 1, no. No. 2 (2021): 1–20.
- Allessandro Yosafat, M., & Roseven Nababan, K. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa." *Satya Widya* Vol. XXXVI, no. No. 1 (2021): 54–61.
- Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Imroatul, A. "Pendidikan Karakter Dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3, no. No. 1 (2024): 32–39.
- Anton Nainggolan. "Pendidikan Karakter Kristen Sebagai Upaya Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik." *EXCELSIS DEO: Jurnal Teologi, Misi Ologi Dan Pendidikan* Vol. 4, no. No. 1 (2020): 71–76.
- Astika, M., & Bunga, S. S. "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan

⁴⁵ Dance Manekat Tefbana, Ezra Tari dan Hendrik A.E Lao, "Implikasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Kristen Rehobot Oebelo," *Didache: Journal of Cristian Education* Vol. 3, No. 1 (2022): 73–88. <https://doi.org/10.46445/djce.v3i1.537>

- Youth Generation." *Jurnal Jaffray* Vol. 14, no. No. 2 (2016): 118–127.
- Augusni Hanna Niwati Telaumbanua. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristendalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0." *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1, no. No. 2 (2020): 78–89.
- Budiman F dan Santoso M. "Hubungan Antara Self Awareness Dan Disiplin Rohani Pada Mahasiswa." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 3, no. No. 1 (2024): 193–197.
- Carinamis Halawa, Peni Hestiningrum, I. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 2, no. No. 2 (2021): 133–145.
- Christiani Hutabarat, B. P. "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen." *PNEUMATIKOS Jurnal Teologi Kependetaan* Vol. 11, no. No. 2 (2021): 84–94.
- Dance Manekat Tefbana, Ezra Tari dan Hendrik A.E Lao. "Implikasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Kristen Rehobot Oebelo." *Didache: Journal of Cristian Education* Vol. 3, no. No. 1 (2022): 73–88.
- Daniel Nuhamara. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Jaffray* Vol. 16, no. No. 1 (2018): 93–115.
- Daniel Supriyadi. "Implementasi Best Practice Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* Vol. 1, no. No. 1 (2021): 108–123.
- Delipiter Lase & Etty Destinawati Hulu. "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* Vol. 13, no. No. 2 (2020): 13–25.
- Dita Desi Elfrida Sianturi, Asrita Anggina Sinaga dan Dorlan Naibaho. "Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 2, no. No. 2 (2023).
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi." *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* Vol. 2, no. No. 2 (2019): 40–61.
- Ester Berlian Haan, Y. A. A. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini." *Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 2, no. No. 2 (2022): 57–68.
- Hakpantria, Shilfani, L. T. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Filosofi Tongkonan Pada Era New Normal Di Sd Kristen Makale." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 21, no. 24–35 (2021): 280–289.
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol. 2, no. No. 2 (2021): 133–145.
- Helmy Firmansyah. "Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Vol. 6, no. No. 1 (2009): 101–113.
- Hutabarat, C., & Putrawan, B. "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen." *Jurnal Teologi Kependetaan* Vo. 11, no. No. 2 (2021): 84–94.
- I Nengah Sudiarta dan Arianse Leilu Porro. "Membangun Pendidikan Karakter Yang Bermutu Melalui Peran Guru." *JOCER: Journal of Civic Education Research* Vol. 1, no. No. 2 (2023): 76–84.
- Imanuel Nuban, Reni Triposa, Y. A. A. "Deskripsi Pemahaman Siswa Terhadap Kedisiplinan

- Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 2, no. No. 2 (2021): 221-241.
- Jacob Messakh. "Korelasi Kompetensi Guru PAK SMA Negeri Se-Jakarta Dengan Identitas Sebagai Hamba Tuhan." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1, no. No 2 (2020): 47-59.
- Joned Ceilendra Saksana. "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Mutu Pendidikan Di Era 5.0." *JPKN: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara* Vol. 3, no. No. 3 (2025): 133-146.
- Julistiaty R, Madhakomala, M. "Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 2, no. No. 2 (2018): 241-251.
- Justice Zeni Zari Panggabean. "Virtue Dalam Pendidikan Karakter Kristiani." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 6, no. No. 2 (2022): 241-251.
- Koesuma A, Doni. *Pendidikan Karakter-Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Lin Nur'Aeni dan Hidayat Mupid. "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Nilai Di Indonesia Dalam Membentuk Karakter." *Eduksos: Jurnal Pendidikan dan Sosial Ekonomi* Vol. 10, no. No. 2 (2021): 195-220.
- Marthen Mau. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, no. No. 1 (2022): 1-15.
- Murniaty Rotua Br. Silalahi. "Penerapan Supervisi Klinis Pengawas Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Role Playing Di Sekolah Binaan Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang." *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis* Vol. 3, no. No. 2 (2022): 46-53.
- Naibaho, D. "Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Memiliki Kompetensi Profesional." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1, no. No. 1 (2023): 78-85.
- Neni Viani. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 3, no. No. 1 (2022): 1-13.
- Prawiromaruto, I. H., & Stevanus, K. "Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 7, no. No. 2 (2022): 543-556.
- Remala Lase. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Kristiani Siswa." *Jurnal Global Edukasi* Vol. 4, no. No. 2 (2020): 65-72.
- Renta Romiama Panjaitan, Nurelmi Limbong, & Goklas J Manalu. "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Dan V Parlondut Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 5, no. No. 2 (2023): 18-32.
- Rotua Samosir. "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 3, no. No. 2 (2019): 82-93.
- Rumiris T. Pardede, Ristati marpaung, Roly Y. Laoli, Rosmelina Naibaho, D. N. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Teladan Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Unggul Dan Memiliki Spiritualitas Kristen." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 2, no. No. 1 (2023): 11221-11230.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada

Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* Vol. 7, no. No. 1 (2021): 110–121.

Sirajudin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Banadung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Supriyadi, Daniel. “Implementasi Best Practice Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (June 16, 2021): 94–108. <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/25>.

Susetyo Andri Wibowo, H. D. K. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *JURNALBASICEDU* Vol. 5, no. No. 2 (2021): 46–53.

Talizaro Tafonao, Ya’aman Gulo, Tri Murni Situmeang, A. H. V. D. “Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, no. No. 2 (2022): 4847–4859.

Talizaro Tafonao, Ya’aman Gulo, Tri Murni Situmeang, A. H. V. D. “Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, no. No. 2 (2022): 4847–4859.

Tangkin, W. P., & Banoet, A. E. “Tantangan Guru Kristen Dalam Mendidik Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring.” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* Vol. 2, no. No. 1 (2021): 72–84.

Telaumbanua, Arozatulo. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* Vol. 1, no. No. 2 (2018): 219–231.